

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran peran sebagai seorang pendidik hendaknya bisa dengan cermat serta teliti dalam memilih sumber belajar serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari siswa dan dari keselarasan pada materi pembelajaran sehingga akan mempengaruhi keberhasilan penyampaian informasi materi yang disampaikan pendidik kepada siswa (Rusman, 2016). Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam keberlangsungan proses pendidikan. Penggunaan media pembelajaran yang optimal mampu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran (Rusman, 2016).

IPA dapat diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara terstruktur yang berdasarkan pada hasil percobaan serta pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Karakteristik dari pembelajaran IPA pada dasarnya mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 serta aspek penilaian dari kurikulum 2013 antara lain, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek perilaku. Khusus dalam mata pelajaran IPA dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Standar kompetensi lulusan (SKL) yang menjadi target pencapaian bagi siswa setelah mengikuti program pembelajaran IPA minimal mampu menguasai: (1) pengetahuan tentang makhluk hidup dan kehidupannya, zat dan perubahannya, serta perubahan energi suatu materi; (2) sikap yang terdiri dari sikap ilmiah, dan sikap religi yang berkaitan dengan Tuhan pencipta alam; dan (3) keterampilan berupa keterampilan ilmiah. Standar Isi (SI) dalam Kurikulum 2013 merupakan hasil penjabaran secara rinci kompetensi minimal yang harus dicapai siswa pada masing-masing pokok materi. SI mata pelajaran IPA terdiri dari 4 kompetensi yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Proses (SP) merupakan standar minimal pelaksanaan pembelajaran pada tiap-tiap pelajaran. Pendekatan ilmiah digunakan untuk semua mata pelajaran,

pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif, menggunakan model inovatif, dan dikemas dengan sebuah tema keterpaduan. Standar Penilaian (SP) menggunakan penilaian otentik. Penilaian otentik mencakup penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Rusman, 2016).

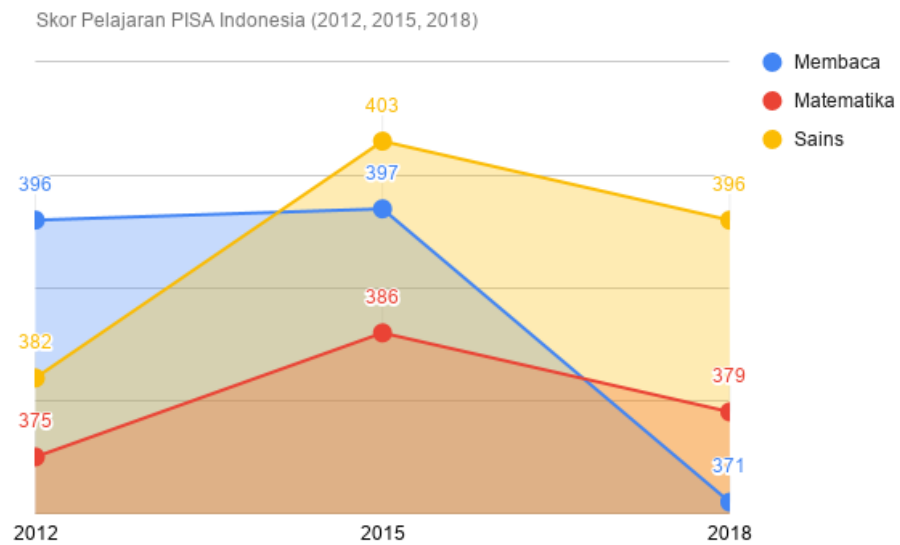
Saat ini media pembelajaran sangat berarti sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran, ada beberapa fakta, khususnya yang teralami di SMP Negeri 1 Cimaung seperti yang dijelaskan oleh Wakasek Kesiswaan di SMPN 1 Cimaung Bapak Nandan menyampaikan bahwa proses pembelajaran di sekolah yang masih monoton karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah, seperti yang dipaparkan oleh salah satu responden siswa dari kelas IX-D, Muhammad Tomas Umar Sebastian bahwasannya pembelajaran IPA di kelas kurang menarik karena terlalu mengutamakan buku paket IPA saja dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang belajar yang notabene siswa-siswi lebih senang menggunakan media pembelajaran pada saat berlangsungnya pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA menggunakan *herbarium book*. Begitu pula dengan yang diutarakan oleh Pak Yuyu sebagai guru mata pelajaran IPA di SMPN 1 Cimaung, “siswa/siswi memang sudah dibekali pengetahuan yang baik sesuai dengan kompetensi dan materi yang sudah ditetapkan tetapi siswa/siswi ketika sudah sampai dirumah mereka tidak berusaha kembali lagi belajar dirumah ditambah ketika diberi tugas siswa/siswi bisa mengerjakan tetapi pada saat ditanya mengenai jawaban tersebut siswa malah tidak tahu dan paham tentang jawaban yang telah ditulis, mungkin itu salah satu penyebab dari permasalahan siswa di sekolah, dan juga memang dari segi media penunjang masih kurang terfasilitasi jadi pada saat kerja keluar kelas hanya terpaku pada melihat saja sekitar tanpa ada membuat sendiri media tersebut ataupun mempelajari kembali materi yang telah disampaikan.” tetapi ini tidak terjadi di SMPN 1 Cimaung saja tetapi hampir beberapa sekolah dari berbagai jenjang SD, SMP, maupun SMA masih ada yang teralami, tak juga dari beberapa siswa SMPN 1 Cimaung pun banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran di sekolah khususnya di pelajaran

IPA masih kurang dapat dimengerti salah satunya dalam proses pembelajaran materi tumbuhan karena kurang konkretnya materi dan kurangnya media yang mumpuni di sekolah dalam menunjang materi pembelajaran.

Media pembelajaran biologi berbentuk visual merupakan media pembelajaran yang dapat memacu emosi, memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar, dan mengakomodasi pembelajar yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran biologi yang disampaikan secara verbal. Media pembelajaran biologi dalam bentuk herbarium ini merupakan media pembelajaran dalam bentuk visual yang terdiri dari contoh konkret dari berbagai spesimen kering tubuh tumbuhan yang telah diawetkan dengan cara pengeringan, ditempel pada sebuah kertas dan untuk memudahkan penggunaannya maka spesimen kering ini dikembangkan ke dalam bentuk *herbarium book*.

Spesimen kering pada *herbarium book* tidak hanya ditempel pada sebuah kertas namun disatukan dan dijilid hingga membentuk sebuah buku yang dilengkapi dengan penjelasan terkait nama dan deskripsi dari setiap spesimen kering yang diawetkan. Media pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk *herbarium book* ini tidak menggunakan alat-alat yang menyulitkan dalam proses penggunaannya

Maka dari itu, dengan adanya pembelajaran berbantuan media pembelajaran *herbarium book* ini diharapkan siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan baru dalam berinteraksi dengan siswa lainnya, serta dengan lingkungan di luar dirinya, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana baru dan siswa dapat mengubah pemikiran tentang pelajaran IPA yang membosankan menjadi sesuatu pelajaran yang menarik dan menyenangkan, karena dengan begitu siswa pun semakin mudah dalam belajar khususnya dalam mempelajari tentang tumbuhan pada mata pelajaran IPA.



Gambar 1.1.1

Gambar Grafik Skor Pelajaran PISA di Indonesia Tahun 2012, 2015, 2018

Serta dari hasil survei lainnya untuk bidang sains, sekitar 40 persen siswa Indonesia mencapai level dua, rata-rata OECD yakni 78 persen. Kemampuan tingkat dua siswa dapat mengenali penjelasan yang benar untuk fenomena ilmiah yang dikenal dan dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengidentifikasi dalam kasus-kasus sederhana. Nilai ini mengalami penurunan dibanding tes pada tahun 2015, secara berturut-turut Membaca, Matematika, dan Sains kita meraih skor 397, 386, 403. Dari semua skor itu, Membaca memiliki penurunan skor terendah, dan bahkan di bawah skor di tahun 2012 yaitu 396.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) merupakan suatu organisasi ekonomi internasional yang secara teratur menerbitkan laporan yang menganalisis dan membandingkan kebijakan ekonomi negara-negara anggotanya, OECD ini didirikan pada tahun 1961 dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan perdagangan dunia. Markas OECD berada di *Château de la Muette* di Paris, Perancis. OECD membawahi suatu studi yang dikatakan PISA. PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15

tahun. Sampel OECD pada tahun 2018 mencakup 85 persen anak usia 15 tahun di Indonesia. OECD juga menyebut perlunya upaya peningkatan sistem pendidikan di Indonesia. PISA merupakan survei tiga tahunan yang menilai kemampuan siswa berusia 15 tahun, yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan utama untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Penilaian tersebut fokus pada kemahiran membaca, matematika, sains, domain inovatif, dan kesejahteraan siswa. Tertera pada survei PISA 2018, domain inovasi berfokus pada kemahiran dalam membaca, matematika, sains dan domain inovatif. Survei PISA 2018, domain inovatifnya adalah kompetensi global.

Dilihat dari hal ini maka dapat dibuktikan bahwasannya pemahaman siswa dalam khususnya mata pelajaran IPA atau *sains* masih sangat kurang dan bisa dibilang dibawah rata-rata. Hal tersebut diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa itu sendiri terhadap pembelajaran, pembelajaran yang monoton yang hanya bersumber dari buku, dan juga sarana dan prasarana yang kurang dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Beberapa hal ini merupakan alasan utama mengapa penulis mengambil masalah ini setidaknya bisa mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan herbarium book menggunakan metode survei dengan judul **“Minat Belajar Siswa Dalam Penggunaan Herbarium Book Sebagai Media Pembelajaran di SMPN 1 Cimaung”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana minat belajar siswa dalam penggunaan herbarium book sebagai media pembelajaran di SMPN 1 Cimaung. Maka dari itu dibuat dalam rumusan penelitian yang mengarah pada permasalahan utama penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA pada topik klasifikasi dan karakteristik tumbuhan menggunakan media pembelajaran *herbarium book* di SMPN 1 Cimaung?

2. Bagaimana tingkat kepraktisan dalam penggunaan *herbarium book* sebagai media pembelajaran IPA pada topik klasifikasi dan karakteristik tumbuhan di SMPN 1 Cimaung?
3. Hambatan apa yang dialami siswa selama menggunakan media pembelajaran *herbarium book* di SMPN 1 Cimaung?
4. Bagaimana upaya siswa dalam mengatasi hambatan yang mereka alami dalam menggunakan media pembelajaran *herbarium book* di SMPN 1 Cimaung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengkaji minat belajar siswa dalam penggunaan *herbarium book* sebagai media pembelajaran di SMPN 1 Cimaung. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPA pada topik klasifikasi dan karakteristik tumbuhan menggunakan media pembelajaran *herbarium book* di SMPN 1 Cimaung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kepraktisan penggunaan *herbarium book* sebagai media pembelajaran IPA pada topik klasifikasi dan karakteristik tumbuhan di SMPN 1 Cimaung.
3. Mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa selama menggunakan media pembelajaran *herbarium book* di SMPN 1 Cimaung.
4. Mendeskripsikan upaya siswa dalam mengatasi hambatan yang dialami selama menggunakan media pembelajaran *herbarium book* di SMPN 1 Cimaung.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Memberikan kontribusi sumbangan ilmiah dalam Ilmu Pengetahuan Alam yang berhubungan dengan minat belajar siswa dalam penggunaan herbarium book sebagai media pembelajaran di SMPN 1 Cimaung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, di SMPN 1 Cimaung.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat belajar siswa dalam penggunaan herbarium book sebagai media pembelajaran di SMPN 1 Cimaung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang minat belajar siswa dalam penggunaan herbarium book sebagai media pembelajaran di SMPN 1 Cimaung pada mata pelajaran IPA.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran, serta sebagai bahan rujukan bagi para pendidik dalam mengatasi atau memahami tentang minat belajar siswa dalam penggunaan herbarium book sebagai media pembelajaran di SMPN 1 Cimaung pada mata pelajaran IPA.

- c. Bagi siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai minat belajar siswa dalam penggunaan herbarium book sebagai media pembelajaran di SMPN 1 Cimaung pada mata pelajaran IPA. Serta dapat membelajarkan siswa agar dapat menggunakan serta

menciptakan Herbarium sendiri dengan baik dan benar dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi dan minat belajar dalam mata pelajaran IPA.

d. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti adalah dapat dijadikannya penelitiannya ini sebagai dokumentasi serta referensi guna meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan berbantuan media pembelajaran herbarium pada mata pelajaran IPA.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan serta wawasan mengenai minat belajar siswa dalam penggunaan herbarium book sebagai media pembelajaran di SMPN 1 Cimaung pada mata pelajaran IPA, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara mendalam dan luas.

BAB II

MINAT BELAJAR SISWA DALAM PENGGUNAAN HERBARIUM BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMPN 1 CIMAUNG

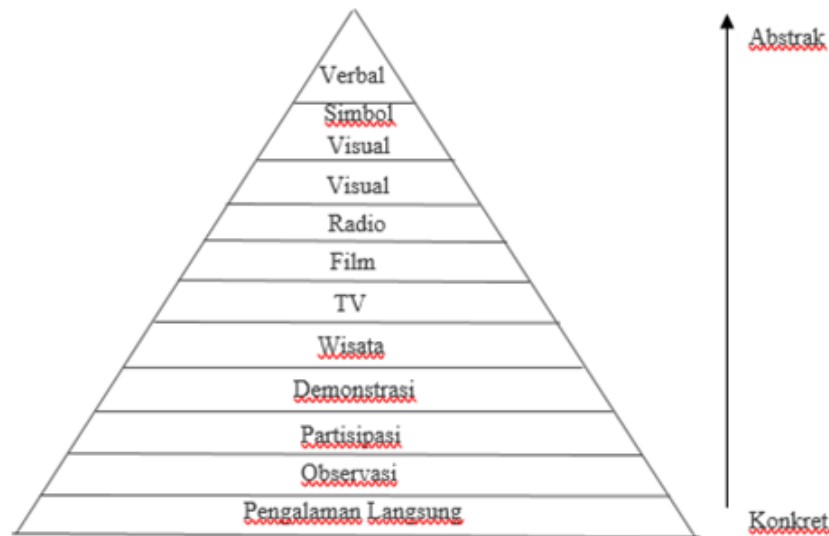
2.1. Media Pembelajaran

2.1.1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi media pembelajaran berasal kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2013, hlm 8) “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberikan rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Dengan demikian dari pemaparan tersebut bahwa media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang digunakan dalam keperluan pembelajaran yang secara fisik maupun secara komunikasi dalam penyampaian pembelajaran dengan maksud mempermudah, memberikan rangsangan untuk belajar yang bertujuan dalam mencapai kompetensi belajar secara sempurna serta berkualitas.

Media pembelajaran terdiri dari beberapa jenis dan golongan sesuai dengan karakteristik yang dapat digambarkan melalui kerucut pengalaman *Edgar Dale*.



Gambar 2.1.1

Kerucut Pengalaman Edgar Dale

(Sumber: Zainal Aqib, 2016. hlm. 48)

Dari penjelasan dari kerucut *edgar dale* ini bahwasannya pengalaman secara konkret itu merupakan pengalaman secara langsung dirasakan oleh siswa, begitupun halnya dikaitkan dengan pembelajaran kontekstual yang dimana mengaitkan antara konsep pembelajaran dengan apa yang dihadapi pada kehidupan berbanding lurus dengan kerucut *edgar dale* yang nantinya siswa mendapat pengalaman berarti, pembelajaran secara konkret dan mudah dipahami oleh siswa

2.1.2. Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran

Ciri khas suatu media berbeda menurut tujuan pengelompokannya. Karakteristik ini akan menjadi tolak ukur dalam pemilihan media untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran tertentu. Para ahli banyak mengemukakan klasifikasi media pembelajaran dalam berbagai perspektif, baik berdasarkan sifat, jangkauan maupun teknik pemakaiannya (Rusman, 2012:173).

1. Dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
 - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang memiliki unsur suara.